

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Pada perkembangan era digital saat ini, tingkat penggunaan dan peran teknologi merupakan hal penting yang telah menjadi satu kebutuhan di dalam masyarakat. Peran teknologi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari cukup membantu baik untuk bersosialisasi, mendapatkan berita, membantu pekerjaan dan lain-lain. Dengan demikian masyarakat dengan mudah mendapatkan informasi melalui berbagai lini media salah satu media yang kerap digunakan oleh masyarakat dari segala golongan adalah media televisi.

Media televisi merupakan media massa yang memberikan segala bentuk informasi kepada khalayak dengan berbagai jenis program seperti program berita, acara, serta hiburan. Televisi merupakan saluran transmisi elektromagnetik untuk menyampaikan sinyal gambar dan suara kepada khalayak luas dengan didukung oleh penyanggaan gambar-gambar serta video dalam penyampaian berita, sehingga berbeda dari radio dan koran yang hanya menampilkan gambar atau suara. Televisi merupakan media satu arah dimana khalayak adalah orang yang hanya dapat menerima pesan yang disampaikan dalam pemberitaan (Maulana, 2016, p.1). Stasiun televisi dengan perkembangan waktu saat ini telah meninggalkan sinyal analog dan beralih menggunakan sinyal digital yang diikuti oleh seluruh stasiun tv lokal dan nasional.

Jawa Pos TV merupakan salah satu stasiun televisi berpusat di kota Surabaya, Graha Pena, Jalan Jenderal A. Yani No. 88. Untuk pertama kalinya rilis pada tanggal 1 Mei 2007 menggunakan nama SBO TV. Dalam program kerja praktik, penulis memilih Jawa Pos TV sebagai salah satu media stasiun televisi. Jawa Pos TV merupakan media televisi yang berada di bawah PT. Surabaya Media Televisi atau anak Perusahaan dari Jawa Pos Group. Penulis melakukan praktik kerja magang pada kantor cabang Jawa Pos TV yang berada di Jakarta di Jl. Raya Kebayoran Lama No. 12 Jakarta Selatan.

Penulis melakukan kerja praktik pada bagian penulisan berita di Jawa Pos TV Jakarta, penulis menuliskan berita *hardnews* melalui media You Tube yang di akses penulis untuk menuliskan berita. Lalu penulis akan bertugas untuk mencari berita setiap harinya dengan melakukan update setiap pagi melalui masing-masing akun You Tube setpres, setwapres, tv parlemen dan lain-lain. Setelah melakukan update penulis akan membuat laporan kepada atasan mengenai berita yang ada saat ini apa saja, nantinya laporan dari atasan akan menentukan berita apa yang akan ditulis hari ini. Selain itu penulis juga diberikan kesempatan untuk mengikuti proses *tapping* berita bersama ketua Bawaslu Tangerang Selatan, penulis selama proses *tapping* diberikan kesempatan untuk ikut bagian sebagai *crew* teleprompter yaitu alat bantu baca khususnya digunakan bagi seorang *host* atau pembawa berita.

Penulis melaksanakan kerja praktik di Jawa Pos selama 90 hari kerja. Dimulai pada tanggal 04 September 2023 hingga 31 Desember 2023. Penulis bertanggung jawab untuk mencari berita terbaru, mengulik data penguat berita lalu

mentranskripsikan berita yang diperoleh dari sumber YouTube menggunakan bahasa yang mudah dalam penyampaian berita tersebut kepada khalayak atau penonton.

Penulis diberikan kesempatan dua kali untuk mengikuti proses peliputan berita lapangan bersama VJ sebagai tandem atau *partner* liputan. Penulis akan dikabari oleh atasan pada malam hari untuk jadwal liputan lapangan bersama siapa esok hari, lalu penulis akan janjian dengan VJ atau wartawan yang bertugas dan melakukan liputan lapangan. Penulis mendapatkan kesempatan untuk melakukan liputan lapangan di Jawa Pos TV meliputi liputan KPK dan DPR-RI. Untuk yang pertama kalinya penulis melakukan liputan lapangan ke KPK dengan menyoroti kasus dugaan korupsi yang menyeret nama Kemenham Eddie Hiariej, selama proses liputan lapangan penulis menunggu pergerakan apa yang ada di lapangan, lalu dalam satu tempat yang sama penulis juga melakukan peliputan lapangan kepada ketua KPK Nawawi Pomolango dan ketua Kepolisian Republik Indonesia Listyo Sigit Prabowo terkait penandatanganan perjanjian koordinasisupervisi. Disana penulis diminta oleh VJ untuk menuliskan berita setelah sesi wawancara selesai dan mengirimkan langsung ke VJ untuk dikoreksi.

Pada proses peliputan lapangan yang ke dua kalinya penulis melakukan peliputan ke gedung DPR-RI untuk meliput sidang paripurna yang berlangsung di DPR-RI dan wawancara eksklusif ibu Puan Maharani di pertengahan sesi mengenai demo APDESI, setelah selesai sesi wawancara penulis bersama VJ kembali ke ruangan media corner dan menulis berita mengenai sidang rapat paripurna yang telah di ikuti. Selanjutnya penulis dan VJ bergeser ke pasar

palmerah untuk meliput mengenai kenaikan harga sembako dan mewawancarai beberapa pedagang di pasar tersebut.

Kegiatan penulisan berita yang dilakukan selama proses magang tidak hanya menuliskan berita di kantor saja namun, ada sesi peliputan lapangan yang dilakukan dan menuliskan berita secara langsung melalui hasil liputan yang dilakukan oleh penulis selama mengikuti kegiatan, kerja praktik yang dilakukan oleh penulis sesuai dengan program studi penulis yaitu Ilmu komunikasi yang telah dipelajari semasa perkuliahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan kerja praktik ini dengan baik dan lancar sesuai waktu yang telah ditentukan.

## **I.2 Bidang Kerja Praktik**

Bidang kerja praktik yang dilakukan penulis merupakan sebagai penulis naskah berita *Hard News* dan *Soft News* pada program apa di Jawa Pos TV Jakarta.

## **I.3 Tujuan Kerja Praktik**

Tujuan dari pelaksanaan kerja praktik adalah untuk mengetahui bagaimana aktivitas penulisan naskah berita pada program apa di Jawa Pos TV Jakarta.

## **I.4 Manfaat Kerja Praktik**

### **I.4.1 Manfaat Praktis Untuk Perusahaan**

Penulis memberikan kontribusi kepada perusahaan berupa tenaga dan evaluasi dalam bentuk kritik dan saran dari mahasiswa kepada perusahaan Jawa Pos TV selama melaksanakan proses magang.

#### **I.4.2 Manfaat Praktis Untuk Mahasiswa**

Penulis sebagai mahasiswa mampu mendapatkan bekal yang berguna dimasa depan seperti apa yang telah dipelajari dalam proses perkuliahan hingga masuk kedalam dunia kerja mendatang.

#### **I.5 Tinjauan Pustaka**

##### **I.5.1 Televisi**

Televisi merupakan media yang menampilkan dan memberikan tampilan informasi atau pesan yang dikemas dalam bentuk audio visual atau berupa gambar dan video, sehingga penerima pesan atau khalayak dapat tertarik kedalam suatu peristiwa yang diberitakan (Romli,2016,p.88).

Televisi merupakan media massa yang memiliki berbagai karakteristik tertentu (Romli,2016,p.89) yaitu:

1. Bersifat satu arah, televisi bersifat komunikasi satu arah dimana penyampaian pesan yang dikirimkan oleh komunikator kepada komunikan hanya dapat diterima oleh komunikan tanpa adanya *feedback* dari penerima pesan.
2. Bersifat tidak langsung, peran teknologi yang canggih membantu televisi untuk menjalankan perannya, sehingga informasi dan pesan yang disampaikan pada televisi bersifat tidak langsung karena melalui beberapa tahapan dalam proses penyampaian pesannya.

3. Bersifat selintas, pesan atau informasi yang disampaikan melalui media televisi tidak dapat diakses kembali atau pemberitaan sepintas.
4. Publik yang tersebar, audiens atau khalayak pengguna media televisi merupakan orang-orang yang tersebar dan acak tidak berada di satu tempat saja, televisi dapat diakses selama terjangkau oleh sinyal, dialiri listrik dan khalayak dapat mengakses dengan mudah, kapan saja tidak ada batas waktu.
5. Bersifat terbuka, informasi yang diberikan melalui media televisi merupakan sebuah pesan tanpa batasan atau syarat tertentu sehingga ditujukan kepada seluruh khalayak atau penerima pesan.

### **I.5.2 Berita**

Berita merupakan pesan mengenai runtutan peristiwa atau isi pernyataan manusia yang memiliki kriteria umum nilai berita, yang diukur terhadap fakta yang layak disajikan dan dijadikan berita untuk disebarluaskan kepada khalayak melalui media cetak maupun elektronik. Dalam menyajikan berita penulis harus memperhatikan penyajian berita yang layak untuk diterbitkan dengan memperhatikan unsur-unsur nilai berita menurut Musman & Mulyadi (2017).

### **I.5.3 Penulisan Naskah**

Penulis naskah merupakan bagian penting dalam produksi media televisi karena *scriptwriter* bertugas untuk menulis narasi yang diperlukan dalam sebuah program acara, tugasnya pun berbeda dengan reporter karena penulis naskah hanya

bertugas untuk menuliskan berita yang akan ditayangkan dengan menyesuaikan pemilihan kata supaya pesan dapat dengan mudah diterima oleh khalayak (Fachrudin,2017,p.29).Sebuah kreativitas dari penulis naskah mampu memunculkan keahlian untuk mengembangkan ide sebuah program, baik untuk program perusahaan dan program televisi (Friedmann,2014,p.3).

Dalam produksi media atau program terdapat tiga tahapan proses yaitu proses penulisan,proses produksi, dan proses penyuntingan. Hal ini dilakukan dengan baik supaya penyampaian makna pesan kepada khalayak dapat diterima dengan baik. Penulis naskah juga harus mempunyai ide serta pola pikir yang baik untuk menciptakan cerita,menyusun kata-kata, dan menulis dialog yang diucapkan dalam proses dubbing oleh pengisi suara dalam produksi media (Friedmann, 2014.p6).

Skrip atau naskah berfungsi sebagai referensi untuk seluruh tim produksi, oleh karena itu naskah yang disusun harus jelas dan menyakinkan agar seluruh bagian yang digunakan terfokus dan konsisten. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang penulis naskah atau *scriptwriter* sebelum menuliskan naskah (Friedmann,2014,p.18) yaitu:

1. *Define the Communication Problem*, merupakan kegiatan untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang terjadi, penulis naskah tidak diperbolehkan untuk menulis naskah berdasarkan pendapat dirinya sendiri atau kehendaknya namun harus melalui kesepakatan tim produksi yang terlibat.

2. *Define the Target Audience*, penulis naskah harus melakukan riset terlebih dahulu untuk mengetahui siapa saja target audiensnya melalui dari segi demografis, jenis kelamin, umur, edukasi, ras, penghasilan dan psikografis, supaya pesan yang telah disampaikan mampu diterima oleh audiens dengan baik.
3. *Define the Objective*, naskah atau skrip dirancang dengan tujuan tertentu dan selalu dikaitkan dengan terciptanya masalah komunikasi dan solusinya.
4. *Define the strategy*, strategi diperlukan bagi seorang penulis untuk mencapai target audiens, memiliki pola pikir kreatif, memiliki strategi komunikasi kepada audiens agar pemaknaan tersampaikan hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi penulis naskah.
5. *define the content*, kegiatan ini berkaitan dengan bagaimana penulis naskah dapat memutuskan apa yang harus dilakukan dan apa yang akan dimasukkan ke dalam narasi cerita atau program yang dibuat.
6. *Define the Appropriate Medium*, penulis harus bisa menentukan dan tahu media apa yang digunakan, karena setiap lingkungan memiliki kualitas, hasil dan mereka juga memiliki ciri khas dan efek yang berbeda-beda baik positif maupun negatif.
7. *Create the Concept*, setelah melakukan tahapan diatas, penulis naskah akan membuat konsep naskah serta menyusunnya kedalam tulisan (Friedman,2014,pp. 19-36).

